

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Stunting merupakan salah satu bentuk malnutrisi yang menjadi permasalahan dalam kesehatan secara global di kalangan anak-anak, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. *Stunting* berdampak terhadap perkembangan fisik dan kognitif anak dengan efek jangka panjang berupa kemampuan belajar yang tidak optimal dan meningkatkan risiko penyakit degeneratif. Secara global, jumlah anak-anak yang mengalami *stunting* mencapai angka 148,1 juta atau 22,3 % pada tahun 2022. Hampir semua anak yang mengalami *stunting* tinggal di negara berkembang terutama pada benua Asia dan Afrika. Berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2022, prevalensi *stunting* di Indonesia berada pada angka 21,6% dan pemerintah mengupayakan penurunan angka prevalensi menjadi 14% pada tahun 2024.¹⁻³

Kejadian balita pendek atau *stunting* adalah kondisi malnutrisi kronis dimana balita memiliki tinggi badan yang kurang dibandingkan dengan tinggi badan anak seusianya. Berdasarkan standar pertumbuhan anak dari WHO, kondisi tersebut diukur dengan tinggi badan atau panjang badan menurut umur (TB/U atau PB/U) kurang dari minus dua standar deviasi (SD). Malnutrisi kronis yang dialami anak *stunting* berkaitan dengan kurangnya asupan makronutrien berupa protein, karbohidrat, dan lemak, sedangkan mikronutrien berupa zinc, kalsium, vitamin D, Fe, dan lain-lain. Oleh karena itu, kemungkinan anak *stunting* mengalami anemia lebih tinggi dibandingkan dengan anak tidak *stunting*.⁴⁻⁵

Anemia defisiensi besi merupakan salah satu jenis anemia yang paling sering terjadi di dunia. Penyakit ini akan menurunkan produksi eritrosit dan mengakibatkan defisit fungsi kognitif seseorang. Apabila *stunting* dan anemia terjadi secara bersamaan pada seorang anak, maka efek yang ditimbulkan akan lebih buruk dibandingkan hanya terkena salah satu kondisi tersebut. Selain anemia, anak *stunting* juga rentan mengalami infeksi akibat terjadinya defisiensi zinc

sehingga dapat mengganggu respon imun tubuh anak tersebut. Dengan demikian, perlu dilakukan pemeriksaan hematologi untuk skrining awal agar dapat memastikan kondisi tersebut.⁶⁻⁷

Melalui pemaparan ini peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Hematologi pada Anak *Stunting* dan Non-*Stunting* di Desa Lokus Gunung Pancar Sentul”. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui perbedaan hemoglobin, hematokrit, MCV, MCH, dan jumlah leukosit pada anak *stunting* dan non-*stunting* agar dapat melakukan tindakan pencegahan melalui asupan zat gizi balita, mengingat efek jangka panjang yang ditimbulkan kondisi tersebut dapat mempengaruhi kehidupan sosio-ekonomi pasien, keluarga, dan negara.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran hematologi pada anak *stunting* dan non-*stunting* di desa lokus gunung pancar sentul.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran hematologi pada anak *stunting* dan non-*Stunting*.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui rerata kadar hemoglobin anak *stunting* dan non-*stunting*.
2. Mengetahui rerata kadar hematokrit anak *stunting* dan non-*stunting*.
3. Mengetahui rerata kadar MCV anak *stunting* dan non-*stunting*.
4. Mengetahui rerata kadar MCH anak *stunting* dan non-*stunting*.
5. Mengetahui rerata jumlah leukosit anak *stunting* dan non-*stunting*.
6. Membandingkan rerata hemoglobin, hematokrit, MCV, MCH, dan jumlah leukosit anak *stunting* dan non-*stunting*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

1. Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Kedokteran.

2. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi peneliti untuk menambah wawasan mengenai gambaran hemoglobin, hematokrit, MCV, MCH, dan jumlah leukosit pada anak *stunting* dan *non-stunting*.
3. Meningkatkan kemampuan peneliti dalam mengetahui, memahami, serta menguasai tentang media pembuatan skripsi berdasarkan penelitian.

1.4.2 Bagi instansi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan sehingga menjadi bahan referensi yang dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat mengenai *stunting* dan anemia, sehingga masyarakat dapat lebih memperhatikan dan juga peduli terhadap kesehatan.

